

EVALUASI PENINGKATAN PENCAPAIAN MDG'S PADA TAHUN 2015 DI KOTA SERANG

Syamsudin *

Delly Maulana **

Dosen Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Serang Raya
Email : syamsudinems@yahoo.com

Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Serang Raya
Email : delly_maulana@yahoo.com

Abstrak

Tujuan pembangunan milenium atau *Millennium Development Goals* (MDGs) merupakan cita-cita mulia dari hampir semua negara di dunia yang dituangkan ke dalam deklarasi milenium (*Millenium Declaration*). Cita-cita ini didasari kenyataan bahwa pembangunan yang hakiki adalah pembangunan manusia. ini merupakan paradigma yang harus menjadi landasan pelaksanaan pembangunan negara-negara di dunia yang telah menyepakati deklarasi milenium perserikatan bangsa-bangsa tersebut. Cita-cita pembangunan manusia mencakupi semua komponen pembangunan yang tujuan akhirnya ialah kesejahteraan masyarakat.

Selanjutnya otonomi daerah memberikan keleluasaan kepada daerah kabupaten/kota, tak terkecuali Kota Serang untuk melaksanakan pembangunan yang berfokus pada manusia untuk mencapai target MDGs pada tahun 2015. Adapun dalam pencapaian MDGs pada tahun 2015 dapat dilihat dari beberapa indikator, yakni : (1) adanya pengurangan kemiskinan dan kelaparan; (2) pencapaian pendidikan dasar untuk semua; (3) mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan; (4) menurunkan angka kematian anak; (5) meningkatkan kesehatan ibu; (6) memerangi HIV/ AIDS, malaria, dan penyakit menular lainnya; (7) memastikan kelestarian lingkungan hidup; dan (8) membangun kemitraan global untuk pembangunan.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini mencoba untuk mengungkapkan gambaran tentang kebijakan-kebijakan apa yang sudah dilakukan demi tercapainya target MDGs pada tahun 2015, bagaimana kondisi MDGs di Kota Serang dan prospeksnya pada tahun 2015, serta bagaimana model peningkatan pencapaian MDG's sehingga dapat tercapai pada tahun 2015.

Kata Kunci : *Millennium Development Goals* (MDGs), Kebijakan, dan Kesejahteraan

A. Pendahuluan

Tujuan pembangunan milenium atau *Millennium Development Goals* (MDGs) merupakan cita-cita mulia dari hampir semua negara di dunia yang dituangkan ke dalam deklarasi milenium (*Millenium Declaration*). Cita-cita ini didasari kenyataan bahwa pembangunan yang hakiki adalah pembangunan manusia. ini merupakan paradigma yang harus menjadi landasan pelaksanaan pembangunan negara-negara di dunia yang telah menyepakati deklarasi milenium

perserikatan bangsa-bangsa tersebut. Cita-cita pembangunan manusia mencakupi semua komponen pembangunan yang tujuan akhirnya ialah kesejahteraan masyarakat.

Masyarakat sejahtera adalah masyarakat yang dapat menikmati kemakmuran secara utuh, tidak miskin, tidak menderita kelaparan, menikmati pelayanan pendidikan secara layak, mampu mengimplementasikan kesetaraan gender, dan merasakan fasilitas kesehatan secara merata. Kehidupan sejahtera ditandai pula

dengan berkurangnya penyakit berbahaya dan menular, masyarakat hidup dalam kawasan lingkungan yang lebih ramah dan hijau, memiliki fasilitas lingkungan dan perumahan yang sehat, dan senantiasa mempunyai mitra dalam menjaga keberlanjutannya.

Selanjutnya, ada beberapa hal yang menjadi indikator pembangunan untuk mencapai target MDGs pada tahun 2015, yakni : (1) adanya pengurangan kemiskinan dan kelaparan; (2) pencapaian pendidikan dasar untuk semua; (3) mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan; (4) menurunkan angka kematian anak; (5) meningkatkan kesehatan ibu; (6) memerangi HIV/ AIDS, malaria, dan penyakit menular lainnya; (7) memastikan kelestarian lingkungan hidup; dan (8) membangun kemitraan global untuk pembangunan. (Bappenas, 2010, hal : 5-7).

Perlu dicatat bahwa saat ini Indonesia berkomitmen dalam pencapaian hal tersebut demi menciptakan kesejahteraan masyarakatnya. Tentu pencapaian tersebut tidak akan terealisasi secara maksimal jika tidak ditunjang oleh pembangunan manusia di tingkat lokal. Oleh karena itu, pembangunan manusia di tingkat lokal akan berkontribusi terhadap pembangunan manusia di tingkat nasional, atau pencapaian MDGs di tingkat lokal akan berkontribusi pada pencapaian MDGs nasional.

Ada beberapa persoalan penting yang harus diangkat dalam penelitian ini, yakni : *Pertama*, saat target pencapaian MDGs pada tahun 2015 merupakan komitmen yang harus terealisasi sebagai konsekuensi pencapaian pembangunan yang berfokus pada pembangunan manusia. Ada beberapa hal yang harus dicapai oleh Kota Serang dalam mencapai target MDGs pada tahun 2015, yakni pengurangan kemiskinan, pencapaian pendidikan dasar, kesetaraan gender, perbaikan kesehatan ibu dan anak, pengurangan prevalensi penyakit menular, pelestarian lingkungan hidup, dan kerjasama global.

Kedua, saat ini otonomi daerah memberikan keleluasaan kepada daerah

kabupaten/kota, tak terkecuali Kota Serang untuk melaksanakan pembangunan yang berfokus pada manusia untuk mencapai target MDGs pada tahun 2015. Dalam undang-undang nomor 18 Tahun 2008 sebagai pengganti atas undang-undang nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah memberikan aturan bahwa seluruh kewenangan diberikan kepada daerah kabupaten/kota, hanya 6 (enam) kewenangan yang menjadi kewenangan Pemerintah Pusat, yakni hukum, agama, fiskal dan moneter, keamanan, politik luar negeri, dan pertahanan. Perlu dicatat bahwa pencapaian target MDGs nasional tidak akan tercapai jika daerah tidak mencapainya.

Ketiga, kebijakan-kebijakan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Serang belum maksimal dalam pencapaian target MDGs pada tahun 2015, hal ini terlihat dari indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang dicapai oleh Kota Serang yang masih di bawah standar Provinsi Banten. Kondisi ini jelas akan mempengaruhi pencapaian hal tersebut, sebab dalam indikator-indikator IPM, terdapat indikator pendidikan, kesehatan, dan pendapatan yang merupakan salah satu target dari MDGs.

Oleh karena itu, dengan latar belakang di atas maka penelitian ini akan mencoba untuk mengungkapkan gambaran tentang kebijakan-kebijakan apa yang sudah dilakukan demi tercapainya target MDGs pada tahun 2015, bagaimana kondisi MDGs di Kota Serang dan prospeksnya pada tahun 2015, serta bagaimana model peningkatan pencapaian MDG's sehingga dapat tercapai pada tahun 2015.

B. Tinjauan Pustaka

1. Konsep *Millennium Development Goals* (MDGs)

Millennium Development Goals (disingkat MDGs) dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai Tujuan Pembangunan Milenium (TPM). Tujuan Pembangunan Milenium merupakan paradigma pembangunan global yang disepakati secara internasional oleh 189 negara anggota Perserikatan Bangsa-

Bangsa (PPB) dalam Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Milenium PBB bulan September 2000 silam. Majelis Umum PBB kemudian melegalkannya ke dalam Resolusi Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa Nomor 55/2 tanggal 18 September 2000 Tentang Deklarasi Milenium Perserikatan Bangsa-Bangsa (A/RES/55/2. *United Nations Millennium Declaration*)

Lahirnya Deklarasi Milenium merupakan buah perjuangan panjang Negara-negara berkembang dan sebagian Negara maju. Deklarasi ini menghimpun komitmen para pimpinan dunia, yang belum pernah terjadi sebelumnya, untuk menangani isu perdamaian, keamanan, pembangunan, hak asasi, dan kebebasan fundamental dalam satu paket. Negera-negara anggota PBB kemudian mengadopsi MDGs. Setiap tujuan memiliki satu atau beberapa target berikut indikatornya. MDGs menempatkan pembangunan manusia sebagai focus utama pembangunan serta memiliki target waktu dan kemajuan terukur. MDGs didasarkan atas konsensus dan kemitraan global, sambil menekan tanggung jawab negara berkembang untuk melaksanakan pekerjaan rumah mereka, sedangkan negara maju berkewajiban mendukung upaya tersebut. (Bappenas, 2007 Hal 3)

Selanjutnya, ada 8 (delapan) kesepakatan-kesepakatan dan menjadi target MDGs, serta menjadi instrumen dalam pencapaiannya adalah sebagai berikut : (1) adanya pengurangan kemiskinan dan kelaparan; (2) pencapaian pendidikan dasar untuk semua; (3) mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan; (4) menurunkan angka kematian anak; (5) meningkatkan kesehatan ibu; (6) memerangi HIV/ AIDS, malaria, dan penyakit menular lainnya; (7) memastikan kelestarian lingkungan hidup; dan (8) membangun kemitraan global untuk pembangunan. (Bappenas, 2010, hal : 5-7).

2. Indikator-Indikator MDGs

Ada beberapa indikator dalam pencapaian MDG's pada tahun 2015, yakni : (1) adanya pengurangan kemiskinan dan

kelaparan; (2) pencapaian pendidikan dasar untuk semua; (3) mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan; (4) menurunkan angka kematian anak; (5) meningkatkan kesehatan ibu; (6) memerangi HIV/ AIDS, malaria, dan penyakit menular lainnya; (7) memastikan kelestarian lingkungan hidup; dan (8) membangun kemitraan global untuk pembangunan. (Bappenas, 2010, hal : 5-7).

C. Metodologi Penelitian

Dalam kajian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan desain *single before-after*, yakni melihat perubahan sasaran kebijakan sebelum dan sesudah dalam pencapaian MDGs, serta mencari model peningkatan pencapaian MDG's pada tahun 2015 di Kota Serang. Sedangkan analisis data dilakukan dengan cara menggambarkan perubahan kondisi MDGs serta menilainya serta mencari model peningkatan pencapaian MDG's pada tahun 2015 di Kota Serang.

D. Analisis dan Pembahasan

Kondisi MDGs dan Target Pencapaian MDGs di Kota Serang Pada Tahun 2015

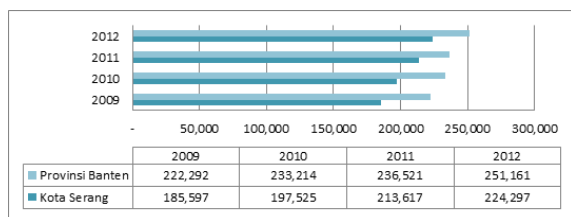
Di dalam mengukur keberhasilan keberhasilan atau kegagalan kebijakan yang berkaitan dengan pencapaian MDGs di Kota Serang pada tahun 2015 maka ada beberapa indikator dalam pencapaiannya, yakni : (1) adanya pengurangan kemiskinan dan kelaparan; (2) pencapaian pendidikan dasar untuk semua; (3) mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan; (4) menurunkan angka kematian anak; (5) meningkatkan kesehatan ibu; (6) memerangi HIV/ AIDS, malaria, dan penyakit menular lainnya; (7) memastikan kelestarian lingkungan hidup; dan (8) membangun kemitraan global untuk pembangunan. (Bappenas, 2010, hal : 5-7).

1. Adanya Pengurangan Kemiskinan dan Kelaparan di Kota Serang

Menurunkan proporsi penduduk yang tingkat pendapatannya di bawah US\$ 1 per hari menjadi setengahnya antara tahun 1990

– 2015 merupakan salah satu target pencapaian MDGs pada tahun 2015 secara nasional. Kasus di Kota Serang jika dilihat dari garis kemiskinan dilihat dari pendapatan perkapita setiap bulannya, maka dapat dikategorikan masih tinggi hal ini terlihat pada grafik di bawah ini :

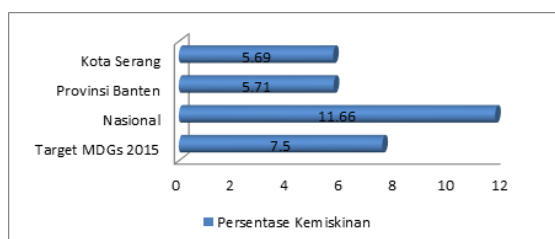
Grafik 1
Garis Kemiskinan di Kota Serang dan Provinsi Banten Tahun 2009-2012



Sumber : BPS Banten Tahun 2013 data diolah

Data di atas menunjukkan bahwa garis kemiskinan di Kota Serang dilihat dari pendapatan perkapita setiap bulannya menunjukkan tingkat kemiskinan yang masih sangat tinggi. Sebab, masyarakat akan keluar dari garis kemiskinan jika mempunyai pendapatan 1 US\$ perhari, jika dikalikan dengan 30 hari, maka masyarakatnya harus mempunyai pendapatan sekitar Rp. 300.000 rupiah. Sementara itu, jika dibandingkan dengan target pencapaian dengan persentase kemiskinan di Kota Serang maka terlihat pada grafik di bawah ini :

Grafik 2
Persentase Kemiskinan di Kota Serang, Nasional, Provinsi Banten, dan Target MDGs Tahun 2015



Sumber : Data BPS Banten dan Pusat Tahun 2013 data diolah

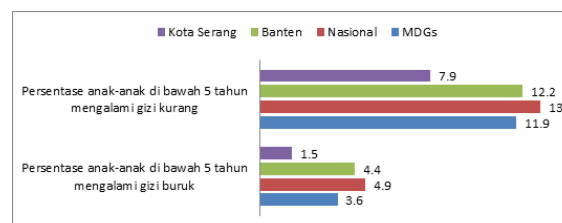
Dari data di atas menunjukkan bahwa penurunan angka kemiskinan di Kota Serang diperkirakan akan mencapai

target MDGs tahun 2015. Sebab jika dibandingkan dengan target MDGs 2015 maka tingkat kemiskinan di Kota Serang sudah melebihi target MDGs yang hanya sekitar 7.5 persen, sedangkan persentase kemiskinan di Kota Serang sekitar 5.69 persen. Sementara itu, jika dibandingkan dengan angka kemiskinan di Provinsi Banten, Kota Serang masih di atas standar Provinsi, yakni terpaut 0.2 persen.

Selanjutnya, menurunkan proporsi penduduk yang menderita kelaparan menjadi setengahnya antara tahun 1990 sampai tahun 2015 merupakan target MDGs terkait dalam upaya mengurangi kelaparan. Indikator yang digunakan adalah sebagai berikut : *Pertama*, persentase anak-anak berusia di bawah 5 tahun yang mengalami gizi buruk (*severe underweight*); dan *Kedua*, persentase anak-anak berusia di bawah 5 tahun yang mengalami gizi kurang (*moderate underweight*)

Data menunjukkan bahwa Kota Serang sudah mencapai target MDGs dalam hal persentase anak-anak berusia di bawah 5 tahun yang mengalami gizi buruk (*severe underweight*) dan persentase anak-anak berusia di bawah 5 tahun yang mengalami gizi kurang (*moderate underweight*), hal ini terlihat pada grafik di bawah ini :

Grafik 3
Target Menurunkan Proporsi Penduduk Yang Menderita Kelaparan Menjadi Setengahnya Antara Tahun 1990-2015 Di Kota Serang



Sumber : Data BPS 2013 dan Dinas Kesehatan Kota Serang data diolah

Data di atas menunjukkan bahwa Kota Serang dalam pencapaian target MDGs dalam hal mengurangi angka kelaparan dapat tercapai secara signifikan.

Hal ini terlihat dari angka pencapaian persentase anak-anak berusia di bawah 5 tahun yang mengalami gizi buruk (*severe underweight*) dan persentase anak-anak berusia di bawah 5 tahun yang mengalami gizi kurang (*moderate underweight*) menunjukkan pencapaian baik dengan persentase sekitar 7,9 persen dan 1,5 persen jauh di bawah target MDGs, Nasional dan Provinsi Banten. Sementara itu, jika dilihat dari jumlahnya pada tahun 2012 maka jumlah balita yang memiliki gizi buruk di Kota Serang adalah 581 balita dan mengalami penurunan setiap tahunnya. Kondisi ini jelas akan memberikan dampak positif bagi pencapaian MDG's di Kota Serang, sebab Kota Serang adalah Ibu Kota Provinsi Banten sehingga perkembangan pembangunannya akan diprioritaskan.

1. Mencapai Pendidikan Dasar Untuk Semua

Memastikan semua anak laki-laki maupun perempuan di manapun untuk dapat menyelesaikan pendidikan dasar pada tahun 2015 merupakan target MDGs yang utama di bidang pendidikan. Pengukuran pencapaian target di Kota Serang pada tahun 2015 maka menggunakan beberapa indikator, yakni Angka Partisipasi Murni (APM) di sekolah dasar (7-12 tahun), Angka Partisipasi Murni (APM) di sekolah lanjutan tingkat pertama (13-15 tahun), dan Angka melek huruf usia 15-24 tahun. Untuk jelasnya terilustrasi pada analisis di bawah ini tentang keberhasilan pencapaian tersebut :

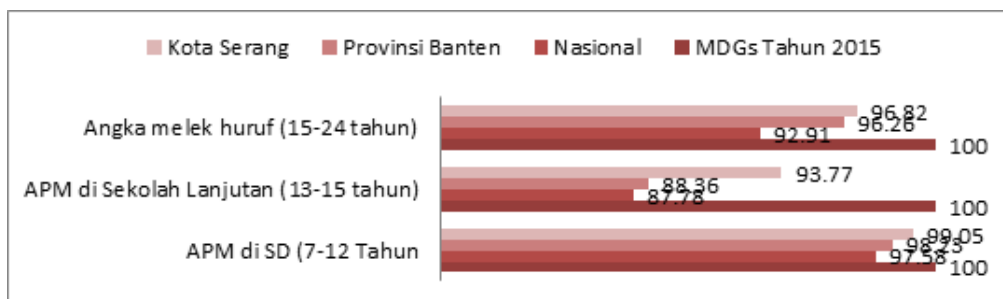
Data di atas menunjukkan bahwa dari beberapa indikator tentang target memastikan pada tahun 2015 semua anak-anak dimanapun, laki-laki dan perempuan dapat menyelesaikan pendidikan dasarnya, yakni Angka Partisipasi Murni (APM) di sekolah dasar (7-12 tahun), Angka Partisipasi Murni (APM) di sekolah lanjutan tingkat pertama (13-15 tahun), dan Angka melek huruf usia 15-24 tahun menunjukkan 2 (dua) indikator diperkirakan sulit untuk mencapai target MDGs pada tahun 2015 di Kota Serang, yakni Angka Partisipasi Murni (APM) di sekolah lanjutan tingkat pertama (13-15 tahun), dan Angka melek huruf usia 15-24. Sebab, kedua indikator ini kemajuannya agak lambat, hal ini terlihat pada grafik perkembangan angka melek huruf sebagai berikut :

Grafik 5
Data Perkembangan Angka Melek Huruf di Kota Serang



Sumber : BPS Banten 2013 data diolah

Grafik 4
Target memastikan pada 2015 semua anak-anak dimanapun, laki-laki maupun perempuan, dapat menyelesaikan pendidikan dasar di Kota Serang



Sumber : Data BPS 2012 data diolah

Data di atas menunjukkan angka melek huruf di Kota Serang mengalami kenaikan, tetapi tidak terlalu signifikan, dan hanya naik sekitar 0,2 pada tahun 2010, serta pada tahun 2011 naik sekitar 0,42 persen dan pada tahun 2012 naik 0.03 atau naik menjadi 96.92 persen. Kondisi ini jelas akan menghambat pencapaian MDGs di Kota Serang yang harus mencapai target sekitar 100 persen pada tahun 2015. Oleh karena itu, untuk mencapai target tersebut maka harus ada kebijakan-kebijakan yang mendorong pada peningkatan akses dan perluasan kesempatan belajar bagi semua anak usia pendidikan dasar.

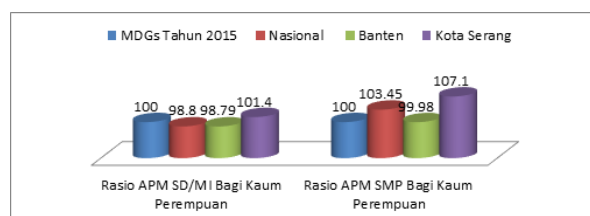
1. Mendorong Kesetaraan Gender dan Pemberdayaan Perempuan

Target menghilangkan ketimpangan gender di tingkat pendidikan dasar dan lanjutan pada tahun 2005 dan di semua jenjang pendidikan tidak lebih dari tahun 2015 dipantau dengan menggunakan indikator rasio Angka Partisipasi Murni (APM) di sekolah dasar (7-12 tahun) bagi kaum perempuan, rasio Angka Partisipasi Murni (APM) di sekolah lanjutan tingkat pertama (13-15 tahun) bagi kaum perempuan, rasio Angka Partisipasi Murni untuk SMA bagi kaum perempuan, rasio Angka Partisipasi Murni untuk Perguruan Tinggi, rasio anggota DPRD Kota Serang kaum perempuan, serta rasio kaum perempuan sebagai manager, profesiona, administrasi, dan teknisi.

Perlu dicatat bahwa salah satu tujuan pembangunan manusia di Indonesia adalah mencapai kesetaraan gender dalam upaya meningkatkan kualitas sumberdaya pembangunan manusia, tanpa membedakan laki-laki atau perempuan. Meskipun telah banyak kemajuan pembangunan yang dicapai, namun kenyataan menunjukkan bahwa kesenjangan gender (*gender gap*) masih terjadi di sebagian besar bidang. Berbagai upaya dilakukan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan peran perempuan agar mereka tidak tertinggal dibandingkan laki-laki. Hal ini juga terjadi di Kota Serang. Jika dilihat dari Angka Partisipasi Murni (APM) di sekolah dasar (7-12 tahun) bagi kaum perempuan dan

Angka Partisipasi Murni (APM) di sekolah lanjutan tingkat pertama (13-15 tahun) bagi kaum perempuan, maka ketimpangan tidak terlihat, bahkan untuk Angka Partisipasi Murni (APM) di sekolah dasar (7-12 tahun) dan Angka Partisipasi Murni (APM) di sekolah lanjutan tingkat pertama (13-15 tahun) lebih tinggi persentasenya dengan target MDGs, yakni 101,4 persen dan 107.1 persen. Untuk jelasnya terlihat pada grafik di bawah ini :

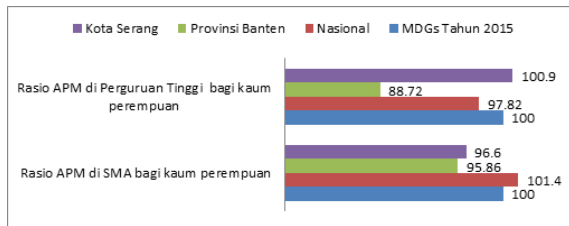
Grafik 6
Angka Partisipasi Murni (APM) di sekolah dasar (7-12 tahun) bagi kaum perempuan dan Angka Partisipasi Murni (APM) di sekolah lanjutan tingkat pertama (13-15 tahun) bagi kaum perempuan



Sumber : BPS Tahun 2012 data diolah

Data di atas menunjukkan berbanding rasio Angka Partisipasi Murni (APM) di sekolah dasar (7-12 tahun) bagi kaum perempuan dan rasio Angka Partisipasi Murni (APM) di sekolah lanjutan tingkat pertama (13-15 tahun) bagi kaum perempuan di Kota Serang dengan target MDGs pada tahun 2015 menunjukkan pemenuhan target. Oleh karena itu, hal tersebut harus dipertahankan agar pembangunan dan pemberdayaan gender tetap maksimal dengan cara membuat kebijakan-kebijakan yang responsif terhadap gender. Sementara itu, jika dilihat dari rasio APM untuk SMA dan Perguruan Tinggi bagi kaum perempuan di Kota Serang maka tidak terlihat ketimpangan, hal ini ditunjukkan pada grafik di bawah ini :

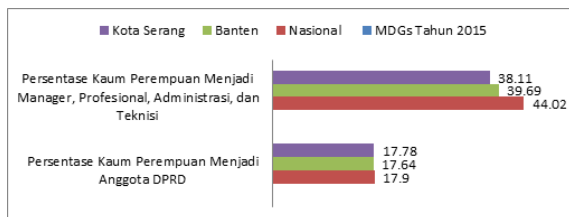
Grafik 7
Rasio APM Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi Kaum Perempuan di Kota Serang



Sumber : BPS RI, dan BPS Kota Serang Tahun 2012 data diolah

Di lihat dari data terlihat bahwa rasio SMA bagi kaum perempuan di Kota Serang belum memenuhi target MDGs pada tahun 2015, dengan persentase sekitar 96.6 persen. Tetapi kedepan target tersebut diperkirakan akan tercapai. Sementara itu, jika dilihat dari APM di Perguruan tinggi bagi kaum perempuan maka target MDGs pada tahun 2015 akan tercapai dengan persentase sekitar 100.9. kondisi ini harus dipertahankan dengan cara membuat kebijakan-kebijakan pendidikan yang responsive terhadap gender. Selain persoalan pendidikan dalam mendorong pembangunan gender, maka ada indikator lain, yakni persentase kaum perempuan menjadi anggota DPRD di Kota Serang dengan persentase kaum perempuan yang menjadi manager, profesional, administrasi, dan teknisi. Untuk jelasnya terlihat pada grafik di bawah ini :

Grafik 8
Persentase Kaum Perempuan Menjadi Anggota DPRD dan Persentase Kaum Perempuan yang Menjadi Manager, Profesional, Administrasi, Dan Teknisi di Kota Serang



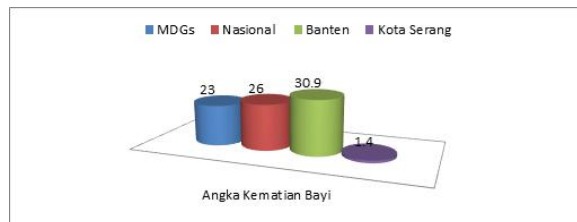
Sumber : BPS Tahun 2012 data diolah

Sementara itu, jika dilihat persentase kaum perempuan menjadi anggota DPRD di Kota Serang dengan persentase kaum perempuan yang menjadi manager, profesional, administrasi, dan teknisi di Kota Serang, maka terlihat bahwa kaum perempuan yang terlibat di DPRD Kota Serang belum mencapai standar yang diinginkan sesuai dengan Undang-undang Pemilu dan Undang-undang Partai Politik, yakni 30 %. Walaupun, secara persentase mengalami kenaikan. Sedangkan, dalam hal persentase kaum perempuan menjadi manager, profesional, administrasi, dan teknisi belum menunjukkan persentase yang baik, walaupun secara signifikan mengalami kenaikan

1. Menurunkan Angka Kematian Anak

Dalam menurunkan angka kematian anak di Kota Serang sebagai komitmen pencapaian MDGs pada tahun 2015 merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan bagi daerah tersebut. Oleh karena itu, ada beberapa indikator yang digunakan untuk menilai target menurunkan angka kematian balita sebesar dua pertiganya dalam kurun waktu 1990-2015 adalah : *Pertama*, Angka Kematian Bayi (AKB) per 1.000 kelahiran hidup; *Kedua*, Angka Kematian Bayi (AKBA) per 1.000 kelahiran hidup tahun 2010-2011

Grafik 9
Angka Kematian Bayi (AKB) per 1.000 kelahiran hidup Target MDGs Tahun 2015, Nasional, Provinsi Banten, dan Kota Serang



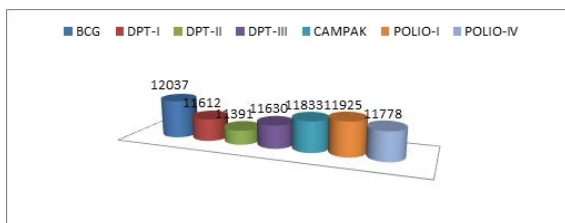
Sumber : BPS dan Dinas Kesehatan Kota Serang Tahun 2012 data diolah

Data di atas menunjukkan angka kematian bayi di Kota Serang pada tahun 2011 sekitar 1.4%. Angka tersebut lebih rendah baik dibandingkan dengan standar nasional maupun standar provinsi. Apabila

dibandingkan dengan target MDGs pada tahun 2015 maka kondisi tersebut menunjukkan bahwa sudah mencapai target MDGs tahun 2015 sekitar 23 persen.

Kesehatan bayi juga sangat ditentukan oleh pemberian imunisasi yang diperlukan. Jumlah bayi dan cakupan imunisasi bayi dan jenis imunisasi di Kota Serang dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Grafik 10
Jumlah Bayi, Cakupan Imunisasi Bayi, dan Jenis Imunisasi di Kota Serang



Sumber : BPS Tahun 2012 data diolah

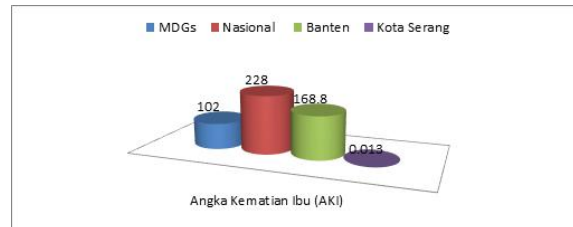
Data tersebut menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat Kota Serang dalam menjaga kesehatan bayi sudah sangat tinggi. Hal tersebut dapat dilihat bahwa semua jenis imunisasi secara umum sudah didapatkan oleh bayi. Angka tersebut akan terus meningkat jika pemerintah mampu menyediakan vaksin imunisasi serta pemberian imunisasi secara gratis.

1. Meningkatkan Kesehatan Ibu

Meningkatkan kesehatan Ibu melalui pencapaian target menurunkan angka kematian ibu sebesar tiga-perempatnya dalam kurun waktu tahun 1990 sampai 2015 merupakan hal yang harus di capai oleh Kota Serang melalui beberapa indikator, seperti : (1) Angka kematian ibu melahirkan (AKI) per 100.000 kelahiran hidup; (2) Proporsi kelahiran yang ditolong oleh tenaga kesehatan (%); dan (3) Proporsi wanita menggunakan atau memakai alat keluarga berencana (%).

Jika dilihat dari Angka Kematian Ibu di Kota Serang, serta membandingkan dengan Target MDGs pada tahun 2015, Nasional, Provinsi Banten, maka terlihat AKI di Kota Serang masih di bawah standar tersebut. Hal ini terlihat pada grafik di bawah ini :

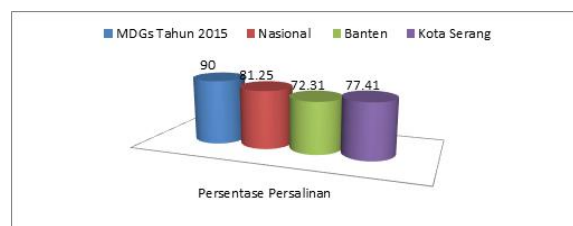
Grafik 11
Angka Kematian Ibu (AKI) per 100.000 kelahiran hidup Target MDGs Tahun 2015, Nasional, Provinsi Banten, dan Kota Serang



Sumber : BPS dan Dinas Kesehatan Kota Serang Tahun 2012 data diolah

Data di atas menunjukkan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) per 100.000 kelahiran hidup di Kota Serang sudah rendah yaitu sekitar 0,01 persen. Angka tersebut juga sangat rendah jika dibandingkan dengan standar nasional, provinsi dan MDGs. Oleh karena itu target MDGs pada tahun 2015 dari Angka Kematian Ibu sudah tercapai. Rendahnya Angka Kematian Ibu tersebut menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan di Kota Serang sudah optimal, baik dari tenaga medis, obat-obatan maupun fasilitas lainnya. Kematian ibu di Kota Serang disebabkan oleh pendarahan, eklamsi, dan lain-lain. Sementara itu, jika dibandingkan dengan target MDGs tahun 2015, Nasional, dan Provinsi Banten, maka Kota Serang pencapaiannya diprediksi tidak tercapai pada tahun 2015 dengan angka sekitar 90 persen. Untuk jelasnya terlihat pada grafik di bawah ini

Grafik 12
Persentase Persalinan di Tolong Oleh Tenaga Medis Target MDGs Tahun 2015, Nasional, Provinsi Banten, dan Kota Serang



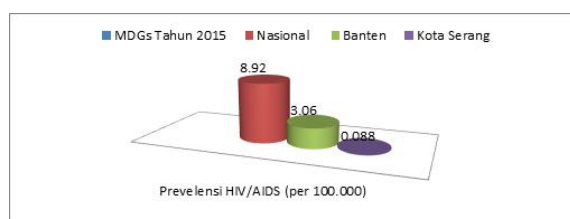
Sumber : BPS Tahun 2012 data diolah

Data di atas menunjukkan bahwa persentase persalinan yang ditolong medis di Kota Serang yaitu sekitar 77,41 persen. Angka tersebut lebih tinggi dibanding standar provinsi akan tetapi masih di bawah standar nasional. Sementara jika dibandingkan dengan standar target pencapaian MDGs tahun 2015 sekitar 90 persen maka terdapat selisih 12,59 persen, sehingga target pencapaian MDGs sangat sulit tercapai. Oleh karena itu, maka pemerintah Kota Serang harus lebih mengefektifkan kebijakan-kebijakan yang dapat meningkatkan persentase persalinan dengan di tolong oleh medis dengan cara adanya jaminan kelahiran di Kota Serang, jika perlu gratis. Sementara itu, kemitraan dengan dukun bayi yang masih sangat berperan sebagai penolong persalinan perlu dibangun di Kota Serang dengan cara diarahkan untuk membantu ibu hamil dalam mengakses sistem kesehatan formal (bidan).

1. Memerangi HIV/AIDS, TBC, Malaria, dan Penyakit Menular Lainnya

Target mengendalikan penyebaran HIV dan mulai menurunnya jumlah kasus baru HIV pada tahun 2015 dinilai dengan indikator-indikator sebagai berikut : *Pertama*, Prevalensi HIV dan AIDS di Kota Serang; dan *Kedua*, Jumlah kasus HIV/AIDS berdasarkan kabupaten/kota di Provinsi Banten. Jika dilihat dari kasus yang terjadi di Kota Serang dalam penyebaran HIV menunjukkan angka yang kecil. Untuk jelasnya terlihat pada grafik di bawah ini :

Grafik 13
Prevelensi HIV/ AIDS (per 100.000)
Target MDGs Tahun 2015, Nasional,
Provinsi Banten, dan Kota Serang



Sumber : BPS Tahun 2012 data diolah

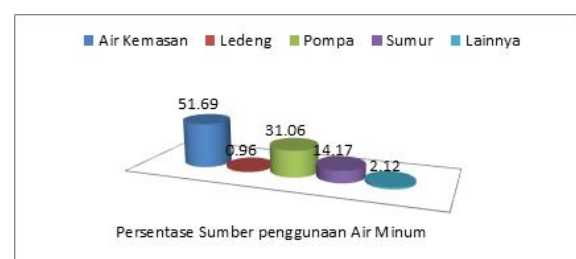
Data di atas menunjukkan bahwa kasus HIV/AIDS yang terjadi di Kota Serang tidak banyak, yakni sekitar 88 kasus. Jika dibandingkan dengan per 100.000 maka persentase kasus HIV/ AIDS di Kota Serang hanya 0.088 persen. Sementara itu, jika dibandingkan dengan target pencapaian MDGs pada tahun 2015, maka Kota Serang sudah mencapainya. Oleh karena itu, Pemerintah Kota Serang harus menjaga kondisi tersebut, baik secara kebijakan maupun secara kultur atau agama.

1. Memastikan Kelestarian Lingkungan Hidup

Target MDGs dalam kelestarian lingkungan hidup yaitu memadukan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dengan kebijakan dan program nasional serta mengembalikan sumber daya lingkungan yang hilang, merupakan bagian dari pencapaian pelaksanaan pembangunan lingkungan hidup. Pembangunan lingkungan hidup dalam konteks ini dipahami dari dua pendekatan, yaitu perlindungan fungsi lingkungan hidup dan penanggulangan penurunan fungsi lingkungan hidup.

Kasus di Kota Serang dalam hal penyediaan air bersih dapat terlihat pada data di bawah ini :

Grafik 14
Persentase Penggunaan Sumber Air
Minum Kota Serang



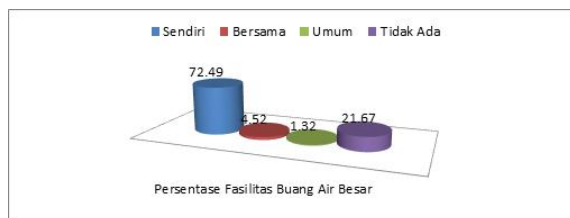
Sumber : BPS Tahun 2012 data diolah

Data di atas menunjukkan bahwa sumber utama air minum yang digunakan oleh masyarakat Kota Serang adalah air kemasan dengan pengguna sebesar 51,6 persen. Tingginya konsumsi air kemasan ini salah satunya disebabkan oleh semakin banyaknya produsen yang menawarkan air

minum sehingga masyarakat dapat lebih cepat dan mudah mendapatkan air minum. Pembangunan Kota Serang harus mempertahankan jumlah air tanah yang terdapat di Kota Serang.

Selain penyediaan cakupan air bersih, persoalan sanitasi juga merupakan salah satu indikator untuk melihat pencapaian target MDGs tahun 2015 di Kota Serang. Jika dilihat dari data terlihat bahwa kondisi sanitasi di Kota Serang belum baik, hal ini terlihat pada data di bawah ini :

Grafik 15
Persentase Penggunaan Fasilitas Buang Air Besar di Kota Serang



Sumber : BPS Tahun 2012 data diolah

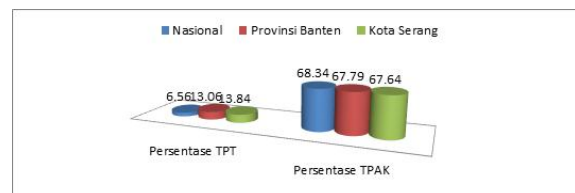
Data di atas menunjukkan bahwa fasilitas buang air besar masyarakat Kota Serang sebagian besar sudah mempunyai fasilitas WC yakni sekitar 78,33 persen, dengan rincian yaitu punya WC sendiri sekitar 72,49 persen, fasilitas WC bersama adalah 4,52 persen dan yang menggunakan fasilitas WC umum adalah 1,32 persen. Kondisi tersebut merupakan upaya yang cukup optimal untuk bisa mencapai target MDGs dalam hal mendorong lingkungan yang baik di Kota Serang. Tetapi terdapat 21,67 persen lagi yang masyarakat belum memiliki agar fasilitas buang air besar (WC). Angka tersebut untuk daerah dengan status Kota masih cukup tinggi. Oleh karena itu, Pemerintah Kota Serang harus membuat program untuk supaya masyarakat memiliki sanitasi dasar yang baik, baik secara fisik maupun non fisik agar fasilitas buang air besar dapat dinikmati seluruh masyarakat Kota Serang.

1. Mengembangkan Kemitraan Global untuk Pembangunan

Dalam hal pengembangan kemitraan global untuk pembangunan di Kabupaten Lebak hanya bisa dilihat dari seberapa banyak

Tingkat Pengangguran Terbuka pada usia muda (15-24 tahun) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan Tingkat Pengangguran Terbuka usia muda (15-24 tahun) menurut jenis kelamin, dan persentase masyarakat dalam memanfaatkan teknologi informasi. Dari data terlihat bahwa pengangguran dari angkatan kerja di Kota Serang menunjukkan angka yang tinggi, yakni sekitar 66.471 orang, dari keseluruhan angkatan kerja, yakni 549.378 orang. Untuk jelasnya terlihat pada grafik di bawah ini :

Grafik 16
Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kota Serang



Sumber : BPS Tahun 2012 data diolah

Data di atas menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka usia muda (15-24 tahun) sekitar di Kota Serang sekitar 13,84 persen. Jika dibandingkan dengan Provinsi Banten, maka TPT Kota Serang masih di bawah standar Provinsi Banten dengan selisih 0,78 persen, sedangkan jika dibandingkan dengan TPT nasional, maka masih di bawah standar nasional, dengan selisih sekitar 7,28 persen. Sementara itu, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kota Serang masih di bawah Provinsi Banten dan Nasional, dengan persentase sekitar 67,64 persen.

A. Penutup Kesimpulan

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan pencapaian MDG's di Kota Serang pada tahun 2015 adalah sebagai berikut :

No	Goal	Indikator	Kota Serang	Target MDGs	Ket
1.	Pengurangan Kemiskinan dan Kelaparan di Kota Serang	Penurunan angka kemiskinan	7,5	5,69	Tercapai
		angka pencapaian persentase anak-anak berusia di bawah 5 tahun yang mengalami gizi buruk (<i>severe underweight</i>)	7,9	11,9	Tercapai
		persentase anak-anak berusia di bawah 5 tahun yang mengalami gizi kurang (<i>moderate underweight</i>)	1,5	3,6	Tercapai
2.	Mencapai Pendidikan Dasar Untuk Semua	Angka Melek Huruf	96,82	100	Tidak tercapai
		APM di Sekolah Lanjutan (13-15 Tahun)	93,77	100	Tidak Tercapai
		APM di SD (7-12 Tahun)	99,05	100	Mengarah pada pencapaian
3.	Mendorong Kesetaraan Gender dan Pemberdayaan Perempuan	Rasio Angka Partisipasi Murni (APM) di sekolah dasar (7-12 tahun) bagi kaum perempuan	100	100	Tercapai
		Rasio Angka Partisipasi Murni (APM) di sekolah lanjutan tingkat pertama (13-15 tahun) bagi kaum perempuan	100	100	Tercapai

Sumber : Data Lapangan Tahun 2014

Rekomendasi

Ada beberapa rekomendasi dalam peningkatan pencapaian target MDGs pada tahun 2015 di Kota Serang, yakni :

1. Perlu ada kebijakan-kebijakan yang pro *poor* demi menurunkan angka kemiskinan dan kelaparan di Kota Serang. Adapun program yang harus diimplementasikan adalah : memperluas fasilitas kredit untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM); pemberdayaan masyarakat miskin dengan meningkatkan akses dan penggunaan sumber daya untuk meningkatkan kesejahteraannya; peningkatan akses penduduk miskin terhadap pelayanan sosial; dan perbaikan penyediaan proteksi sosial bagi kelompok termiskin di antara yang miskin.
2. Dalam hal pendidikan untuk semua, Pemerintah Kota Serang harus membuat kebijakan dalam memberantas buta huruf dengan cara mendorong membuka sekolah-

sekolah informal. Sedangkan untuk mengatasi persoalan APM untuk lanjutan, maka Pemerintah Kota Serang harus membuat kebijakan untuk supaya anak-anak tersebut bisa lanjut ke jenjang SMP dengan cara menggaratiskan dan memberikan kompensasi untuk membeli perlengkapan sekolah.

3. Mengefektifkan program-program yang sedang diimplementasikan, seperti Program Jampersal (Jaminan Persalinan), GSI (Gerakan Sayang IBU) dan PKH (Program Keluarga Harapan).
4. Dalam hal memperkecil kasus TBC di Kota Serang, maka hal yang harus disosialisasikan kepada masyarakat yaitu pola hidup bersih serta cara penanganan penderita TBC
5. Harus segera merevitalisasi lahan kritis, menyediakan RTH minimal 20 persen atau 30 persen, serta mempertahankan volume air tanah.
6. Membuat program peningkatan skill bagi masyarakat Kota Serang, sehingga perusahaan yang ada di Kota Serang bisa menyerap tenaga kerja dari Kota Serang itu sendiri.
7. Membuat kemitraan dengan swasta agar memberikan lapangan pekerjaan yang luas bagi masyarakat Kota Serang.

DAFTAR PUSTKA

- Bappenas, 2010. *Ringkasan Peta Jalan Percepatan Pencapaian Tujuan Pembangunan Milenium Indonesia*, Jakarta. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/BAPPENAS.
- Bappenas, 2010. *Laporan Pencapaian Tujuan Pembangunan Milenium di Indonesia*, Jakarta. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/BAPPENAS.
- Bappenas dan United Nations, 2008. *Kita Suarakan MDGs Demi Pencapaiannya di Indonesia*, Jakarta. Kementerian

- Perencanaan Pembangunan Nasional/BAPPENAS dan United Nations.
- BPS Kota Serang, 2012. Kota Serang dalam Angka Tahun 2012, Serang. Badan Pusat Statistik Kota Serang.
- BPS Kota Serang, 2013. Kota Serang dalam Angka Tahun 2012, Serang. Badan Pusat Statistik Kota Serang.
- BPS Kota Provinsi Banten, 2013. Banten dalam Angka Tahun 2012, Serang. Badan Pusat Statistik Kota Serang.
- Pemprov Banten, 2012. *Konsultasi Nasional Untuk Agenda Pembangunan Pasca 2015*, Serang. Pemerintah Provinsi Banten.
- Pemerintah Kota Serang, 2011. *Laporan Kegiatan Pertanggung Jawaban 2011*, Serang, Pemkot Serang.
- Keban T, Yermias. 2008. *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik : Konsep, Teori dan Isu*. Yogyakarta. Gava Media.
- Indiahono, Dwiyanto, 2009. *Kebijakan Publik Berbasis Dynamic Policy Analysis*, Yogyakarta, Gava Media.
- Subarsono, AG, 2005. *Analisis Kebijakan Publik (Konsep, Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Winarno, Budi. 2007. *Kebijakan publik Teori dan Proses*. Yogyakarta. Media Pressindo.

Internet

www.bps.go.id

www.infid.org